

Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-IV
20-24 April 2015



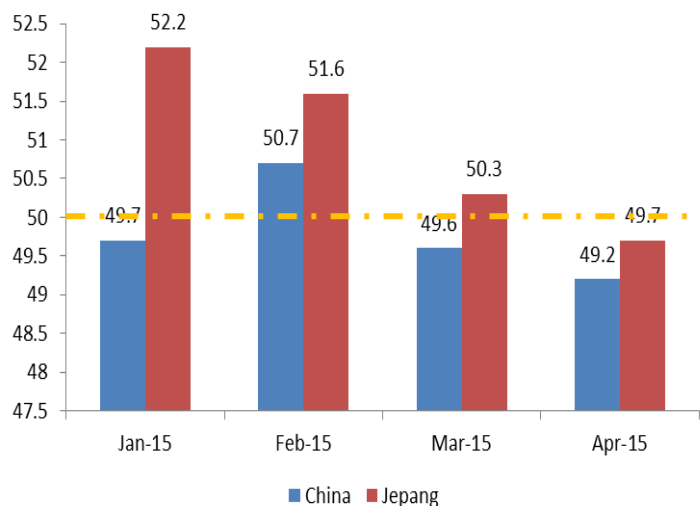
Highlight Minggu ini

- Bank sentral China kembali melonggarkan kebijakannya dengan menurunkan rasio giro wajib minimum (GWM) dan rencana melakukan *quantitative easing*.
- Kinerja penerimaan perpajakan Indonesia di kuartal I 2015 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada pajak migas, PPh badan, dan PPN impor.

Perkembangan Perekonomian Global

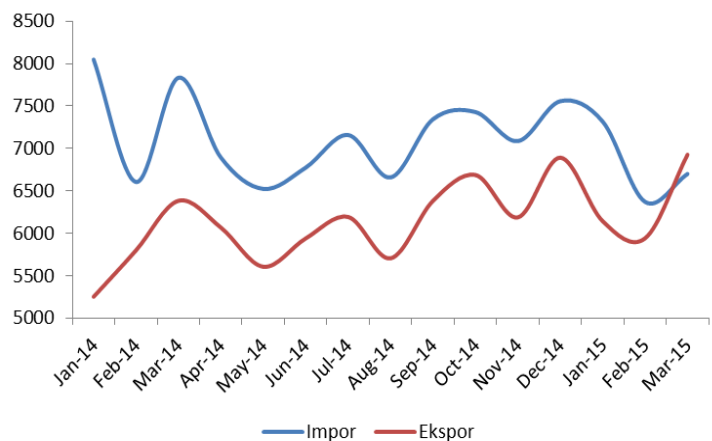
- Untuk mengantisipasi perlambatan perekonomian dan mendorong pertumbuhan kredit, Bank sentral China kembali melonggarkan kebijakannya. Rasio GWM China diturunkan sebesar 100 bps, menjadi 18,5 persen.
- Kebijakan *quantitative easing*, melalui pembelian surat utang lokal, dikabarkan juga akan diambil oleh Bank Sentral China untuk menambah likuiditas di perekonomian.
- Namun, berbagai langkah kebijakan pemerintah dan bank sentral China belum memberikan dampak positif terhadap kinerja industri manufaktur. *Purchasing Manager Index* (PMI) China bulan April, 49,2, mengindikasikan terjadinya kontraksi (<50).
- Kontraksi di industri manufaktur juga dialami Jepang untuk pertama kalinya dalam 9 bulan terakhir. PMI Jepang di bulan April sebesar 49,7, turun dari 50,3 di bulan Maret.
- Jepang mencatat surplus neraca perdagangan untuk pertama kali dalam tiga tahun, sebesar USD 1,92 miliar pada bulan Maret. Depresiasi yen menjadi faktor pendorong ekspor, sementara harga minyak mentah yang rendah berdampak pada berkurangnya nilai impor Jepang.
- Bank sentral Swiss menghapus pengecualian tingkat suku bunga negatif pada beberapa akun publik, termasuk dana pensiun bank sentral. Saat ini tingkat suku bunga di Swiss sebesar -0.75 persen.

Gambar 1.
Purchasing Manager Index China dan Jepang



Sumber: Bloomberg

Gambar 2.
Ekspor Impor Jepang (USD Miliar)

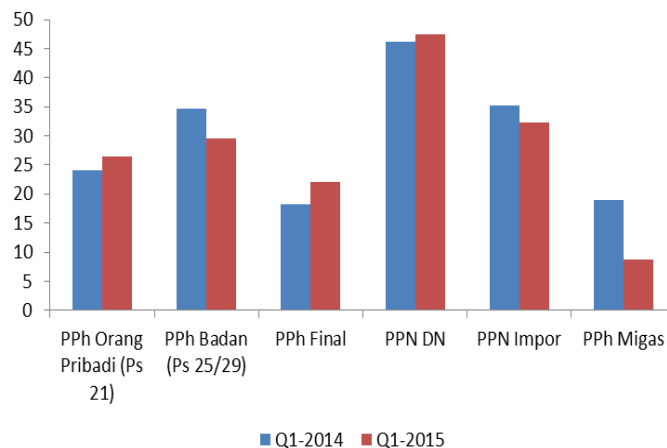


Sumber: Bloomberg

Perkembangan Perekonomian Domestik

- Penerimaan perpajakan kuartal I tahun 2015 turun 5,6 persen (yoy) didorong oleh penurunan pajak migas sebesar 53,8 persen (yoy). Harga minyak mentah dunia yang lebih rendah dari asumsi makro APBN menjadi faktor utama turunnya pajak migas.
- Penurunan juga terjadi pada PPh badan dan PPN impor masing-masing sebesar 14,7 dan 8,0 persen (yoy). Penurunan tersebut mengindikasikan perlambatan di sektor industri dan penurunan sektor perdagangan di kuartal I 2015.
- Peningkatan *tax efforts* tercermin dari kenaikan PPh orang pribadi pasal 21 dan PPh final masing-masing sebesar 10,6 dan 20,6 persen (yoy).
- Realisasi PPN dalam negeri lebih tinggi 2,9 persen dibandingkan tahun lalu, mengindikasikan masih kuatnya konsumsi domestik di kuartal I 2015.
- Realisasi investasi industri hijau di Indonesia mencapai USD41 miliar, tumbuh 21-22 persen untuk modal asing dan modal domestik, dalam lima tahun terakhir.
- Menduduki peringkat 74, indeks kebahagiaan Indonesia 2014 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun dibandingkan dengan negara tetangga, Indonesia masih tertinggal.

Gambar 3.
Realisasi Penerimaan Perpajakan Q1-2015 (Rp Triliun)



Sumber: Dirjen Pajak

Tabel 1.
Peringkat Indeks Kebahagiaan 2014 Negara ASEAN

Negara	Peringkat
Singapura	24
Thailand	64
Malaysia	61
Indonesia	74
Vietnam	75
Filipina	90

Sumber: World Happiness Report 2015

Antisipasi Kebijakan

- Pemerintah perlu secara serius memberikan perhatian terhadap usaha peningkatan penerimaan perpajakan. Dengan target yang lebih tinggi sekitar 30 persen tetapi realisasi kuartal I 2015 yang lebih rendah dibandingkan 2014, dibutuhkan usaha extra keras dari pemerintah di tiga kuartal terakhir untuk mencapai target dalam APBN.
- Tidak tercapainya target penerimaan perpajakan dapat berdampak pada peningkatan defisit anggaran dan penurunan belanja pemerintah yang kemudian berefek domino terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi.
- Pertumbuhan ekonomi yang moderat, harga minyak yang rendah, kinerja sektor perdagangan yang menurun diperkirakan akan terus berlanjut dan menjadi tantangan utama pencapaian target penerimaan perpajakan.

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 2. Perkembangan Indeks Saham Dunia

Mayoritas indeks saham dunia mengalami penguatan khususnya pada negara berkembang seiring dengan pelemahan data ekonomi AS (pengangguran, manufaktur, dan penjualan rumah) yang mengindikasikan meningkatnya kemungkinan penundaan kenaikan *The Fed rate*.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(17 April'15)	(24 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
BRIC					
Brasil (BVSP)	54.088,00	56.692,00	4,81%	12,59%	9,83%
Rusia (RTS)	998,96	1.037,52	3,86%	31,21%	(9,44%)
India (BSE)	28.442,10	27.437,94	(3,53%)	(0,25%)	19,94%
Cina (SSEA)	4.287,30	4.393,69	2,48%	35,83%	113,59%
ASEAN-4					
Indonesia (JSX)	5.410,64	5.435,36	0,46%	3,99%	11,13%
Malaysia (KLSE)	1.845,86	1.862,58	0,91%	5,75%	(0,14%)
Singapura (STI)	3.525,19	3.513,00	(0,35%)	4,39%	6,98%
Thailand (SET)	1.566,85	1.555,46	(0,73%)	3,86%	9,33%
Negara maju					
Hongkong (Hang Seng)	27.653,12	28.060,98	1,47%	18,88%	24,37%
Jepang (Nikkei 225)	19.652,88	20.020,04	1,87%	14,72%	38,98%
Korea Selatan (KOSPI)	2.143,50	2.159,80	0,76%	12,75%	8,08%
Amerika Serikat (DJIA)	17.826,30	18.080,14	1,42%	1,44%	9,57%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.081,18	2.117,69	1,75%	2,86%	12,73%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.674,05	3.713,96	1,09%	18,04%	16,43%

Sumber: Bloomberg

Tabel 3. Perkembangan Nilai Tukar

Dolar AS mengalami pelemahan terhadap sebagian besar mata uang negara lain. Namun, rupiah melemah terhadap dolar AS seiring dengan meningkatnya permintaan dolar AS di dalam negeri untuk pembayaran utang luar negeri yang jatuh tempo.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(17 April'15)	(24 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	118,90	118,99	0,08%	(0,63%)	16,29%
USD-EUR	0,93	0,92	(0,64%)	11,29%	27,18%
USD-GBP	0,67	0,66	(1,48%)	2,60%	10,64%
USD-CNY	6,20	6,19	(0,05%)	(0,21%)	(0,89%)
USD-IDR	12850,00	12922,00	0,56%	4,31%	11,37%
USD-MYR	3,62	3,58	(1,21%)	2,39%	9,50%
USD-SGD	1,35	1,33	(1,03%)	0,65%	5,88%
USD-THB	32,35	32,56	0,66%	(1,18%)	0,57%

Sumber: Bloomberg

Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Tabel 4. Perkembangan Harga Komoditas Internasional

Brent Oil kembali mengalami peningkatan harga seiring konflik di Timur Tengah (Yaman) yang masih memanas yang membatasi alur perdagangan pasokan minyak dunia .

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(17 April'15)	(24 April'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,91	9,98	0,76%	(13,14%)	(35,22%)
Gula	13,24	13,23	(0,08%)	(8,88%)	(22,72%)
Gandum	494,50	486,00	(1,72%)	(17,59%)	(29,46%)
Kacang Kedelai	968,75	969,75	0,10%	(4,86%)	(34,12%)
Jagung	386,75	369,75	(4,40%)	(6,86%)	(27,11%)
Cokelat	2841,00	2885,00	1,55%	(0,86%)	(3,16%)
Minyak Mentah (Brent Oil)	63,45	65,28	2,88%	13,87%	(40,83%)
Gas Alam	2,63	2,53	(3,91%)	(12,60%)	(47,20%)
Emas	1203,10	1175,00	(2,34%)	(0,77%)	(8,96%)
Tembaga	277,00	275,30	(0,61%)	(2,57%)	(10,44%)
Perak	16,27	15,68	(3,64%)	0,52%	(20,46%)

Sumber: Bloomberg

Tabel 5. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok

Harga kebutuhan pokok domestik bergeser variatif dengan penurunan harga tertinggi terjadi pada komoditas bawang merah seiring pulihnya pasokan dari komoditas bawang merah.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(17 April'15)	(24 April'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.219,00	15.219,00	0,00%	0,00%	0,94%	5,52%
Minyak Goreng Curah	11.220,00	11.260,00	0,36%	0,00%	(0,35%)	(4,10%)
Daging Sapi	101.502,00	101.501,00	0,00%	0,00%	0,29%	3,72%
Daging Ayam Broiler	27.774,00	26.378,00	(5,03%)	0,00%	(11,08%)	(5,02%)
Daging Ayam Kampung	59.898,00	58.562,00	(2,23%)	0,00%	(4,99%)	3,74%
Telur Ayam Ras	19.980,00	19.648,00	(1,66%)	0,00%	(10,56%)	7,10%
Telur Ayam Kampung	41.150,00	41.243,00	0,23%	0,00%	(1,85%)	1,48%
Tepung Terigu	8.822,00	8.856,00	0,39%	0,00%	0,09%	2,59%
Kedelai Impor	11.096,00	11.184,00	0,79%	0,00%	(1,35%)	2,39%
Kedelai lokal	10.920,00	11.033,00	1,03%	0,00%	0,08%	5,64%
Beras Medium	9.974,00	10.878,00	9,06%	7,94%	14,58%	23,29%
Gula Pasir	11.918,00	11.587,00	(2,78%)	0,00%	3,83%	2,57%
Susu Kental Manis	10.255,00	10.267,00	0,12%	0,00%	0,55%	5,19%
Mie Instant	2.100,00	2.109,00	0,43%	0,00%	4,51%	12,60%
Cabe Merah Keriting	21.689,00	22.879,00	5,49%	0,00%	(63,08%)	1,77%
Cabe Merah Biasa	22.724,00	24.105,00	6,08%	0,00%	(58,66%)	5,96%
Bawang Merah	30.445,00	29.779,00	(2,19%)	0,00%	42,46%	35,29%
Ikan Teri Asin	66.840,00	65.998,00	(1,26%)	0,00%	(0,22%)	0,51%
Kacang Hijau	20.084,00	19.978,00	(0,53%)	0,00%	3,69%	4,59%
Kacang Tanah	21.415,00	21.505,00	0,42%	0,00%	8,24%	22,96%
Ketela Pohon	5.099,00	5.138,00	0,76%	0,00%	(0,83%)	(2,34%)

Sumber: Kementerian Perdagangan